BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1

Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan DewanPerwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh.[142]

Hingga saat ini perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan hal ini ditandai dengan jumlah perbankan syariah yang meningkat sebanyak 14 Bank Umum Syariah diantaranya:

No	Daftar Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Negara Indonesia Syariah
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

[142] Sejarah Perbankan Syariah, dari *https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx* yang diakses pada tangga 28 juli 2019 pukul 19.00 wib

4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Muamalat Indonesia
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Central Asia Syariah
11	Bank Rakyat Indonesia Syariah
12	Maybank Syariah
13	Bank Panin Dubai Syariah
14	Bank Syariah Bukopin

Sehingga dalam penelitian ini penelitian dilakukan pada ke 14 Bank Umum Syariah tersebut dengan mengambil data pada statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuatitatif dengan data sekunder yang dilakukan dengan mengambil data pada statistik perbankan syariah untuk mengambil nilai FDR dan DPK. Untuk nilai Kurs dan Inflasi diambil pada website resmi Bank Indonesia. Sedangkan untuk nilai pertumbuhan ekonomi (PDB) diambil pada website resmi Badan Pusat Statistik. Program statistik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistical Package For Social Sience* 21.0 (SPSS 21.0). berikut ini adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

a. Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah

Tingkat likuiditas bank umum syariah diukur dengan menggunakan nilai *financing to deposite ratio* (FDR) pada suatu bank tersebut. Pada penelitian ini nilai FDR diperoleh dari statistik perbankan syariah yang merupakan nilai FDR secara keseluruhan Bank Umum

Syariah. Berikut ini merupakan perkembangan FDR Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir.

Tabel 4.1
Perkembangan FDR Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2011				91,41
2012	116,57	120,01	120,09	120,65
2013	121,5	121,71	121,05	121,46
2014	98,11	95,21	93,9	86,66
2015	89,15	92,56	90,82	88,03
2016	87,52	89,32	86,43	85,99
2017	83,85	82,69	80,12	79,65
2018	77,63	76,68	78,95	78,53
2019	78,38			

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Grafik 4.1

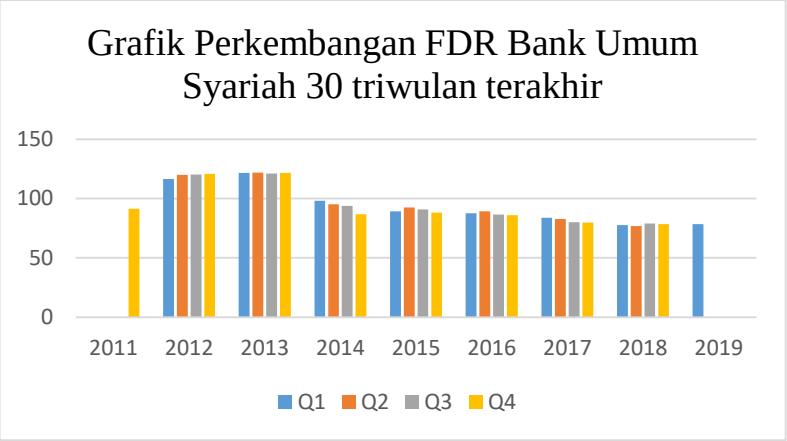

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fdr	30	77,63	121,71	95,2210	16,31544

Sumber: Hasil uji SPSS 21.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah data statistik perbankan syariah 30 triwulan terakhir Bank Umum Syariah. Dari 30 data tersebut nilai rasio FDR terendah adalah 77,63% yaitu pada triwulan pertama tahun 2018, sedangkan nilai rasio FDR tertinggi adalah 121,71% pada triwulan kedua tahun 2013. Rata-rata nilai rasio FDR selama 30 triwulan terakhir pada Bank Umum Syariah adalah 95,2210%.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

Pada penelitian ini nilai DPK diperoleh dari statistik perbankan syariah yang merupakan nilai DPK secara keseluruhan Bank Umum Syariah. Berikut ini merupakan perkembangan DPK Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir.

Tabel 4.3
Perkembangan DPK Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2011				35,186
2012	97,788	96,565	102,951	117,817
2013	122,585	127,885	135,083	138,062
2014	141,261	150,531	157,332	170,723
2015	165,034	162,817	166,433	174,895
2016	174,779	177,051	198,976	206,407
2017	213,199	224,421	232,349	238,393
2018	244,82	241,073	251,483	257,606
2019	262,709			

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Grafik 4.2

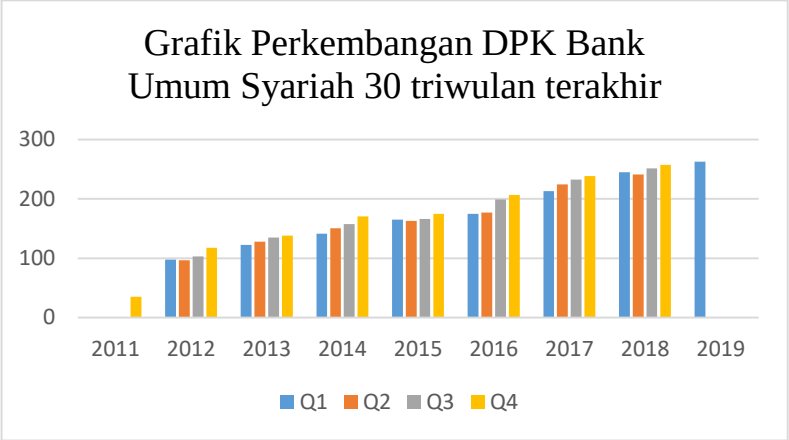

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dpk	30	35,186	262,709	172,87380	56,532580

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel DPK menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah data statistik perbankan syariah 30 triwulan terakhir Bank Umum Syariah. Dari 30 data tersebut nilai DPK terendah adalah 35,186 Triliun yaitu pada triwulan keempat tahun 2011, sedangkan nilai DPK tertinggi adalah 262,709 triliun pada triwulan pertama tahun 2019. Rata-rata nilai DPK selama 30 triwulan terakhir pada Bank Umum Syariah adalah 172,87380 triliun.

c. Kurs IDR/USD

Pada penelitian ini nilai Kurs IDR/USD diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.. Berikut ini merupakan perkembangan Kurs IDR/USD 30 triwulan terakhir.

Tabel 4.5
Perkembangan Kurs IDR/USD Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2011				9068
2012	9180	9480	9588	9670
2013	9719	9929	11613	12189
2014	11404	11969	12212	12440
2015	13084	13332	14657	13795
2016	13276	13180	12998	13436
2017	13321	13319	13492	13548
2018	13756	14404	14929	14481
2019	14244			

Sumber: www.bi.go.id

Grafik 4.3

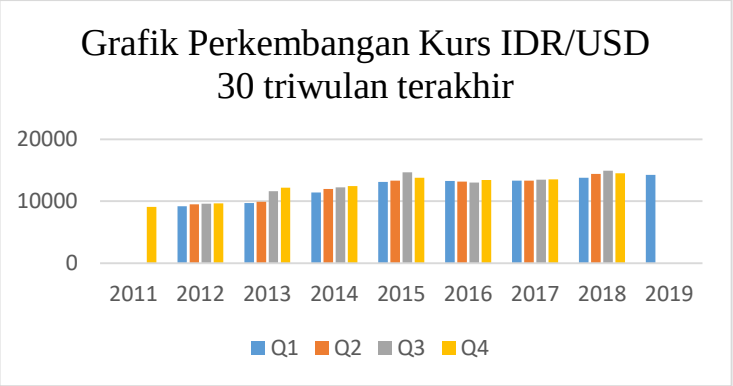

Sumber: www.bi.go.id

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kurs	30	9068	14929	12390,43	1818,436

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Kurs IDR/USD menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah data Bank Indonesia 30 triwulan terakhir. Dari 30 data tersebut nilai Kurs IDR/USD terendah adalah Rp 9068/USD yaitu pada triwulan keempat tahun 2011, sedangkan nilai Kurs IDR/USD tertinggi adalah Rp 14929/USD pada triwulan ketiga tahun 2018. Rata-rata nilai Kurs IDR/USD selama 30 triwulan terakhir adalah Rp 12390,43/USD.

d. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pada penelitian ini nilai Pertumbuhan Ekonomi (PDB) diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Berikut ini merupakan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) 30 triwulan terakhir.

Tabel 4.7
Perkembangan PDB Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2011				5,94
2012	6,11	6,21	5,94	5,87
2013	5,54	5,59	5,52	5,58
2014	5,12	4,94	4,93	5,05
2015	4,83	4,74	4,78	5,15
2016	4,94	5,21	5,03	4,94
2017	5,01	5,01	5,06	5,19
2018	5,06	5,27	5,17	5,18
2019	5,07			

Sumber: www.bps.go.id

Grafik 4.4

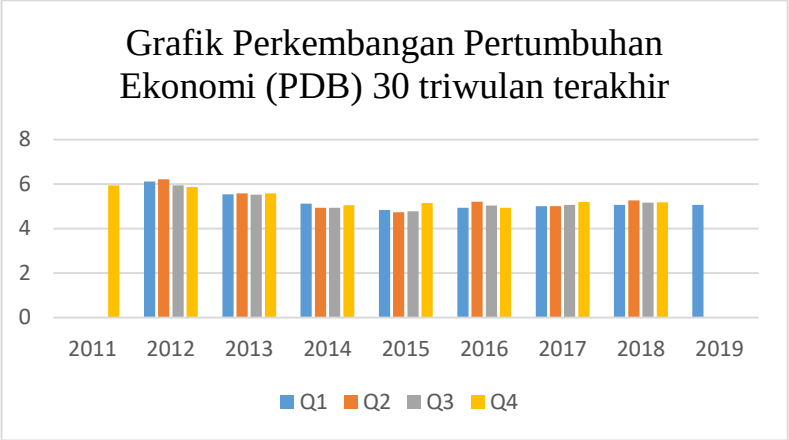

Sumber: www.bps.go.id

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pdb	30	4,74	6,21	5,2660	0,40564

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PDB menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah data Badan Pusat Statistik 30 triwulan terakhir. Dari 30 data tersebut nilai PDB terendah adalah 4,74% yaitu pada triwulan kedua tahun 2015, sedangkan nilai PDB tertinggi adalah 6,21% pada triwulan kedua tahun 2012. Rata-rata nilai PDB selama 30 triwulan terakhir adalah 5,26%.

e. Inflasi

Pada penelitian ini nilai Inflasi diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Berikut ini merupakan perkembangan Inflasi 30 triwulan terakhir.

Tabel 4.9
Perkembangan Inflasi Bank Umum Syariah 30 triwulan terakhir

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2011				3,79
2012	3,97	4,53	4,31	4,3
2013	5,9	5,9	8,4	8,38
2014	7,32	6,7	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,4	3,12	2,88	3,13
2019	2,48			

Sumber: www.bi.go.id

Grafik 4.5

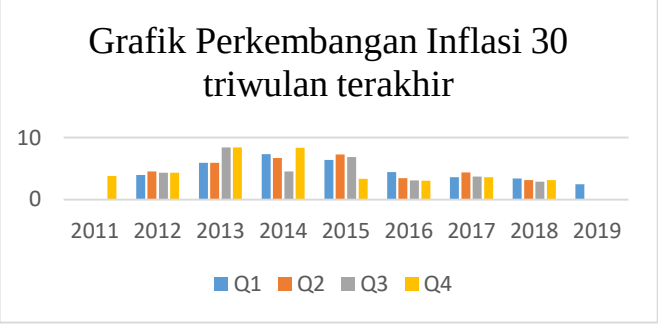

Sumber: www.bi.go.id

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	30	2,48	8,40	4,8173	1,82764

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari jumlah data Bank Indonesia 30 triwulan terakhir. Dari 30 data tersebut nilai

Inflasi terendah adalah 2,48% yaitu pada triwulan pertama 2019, sedangkan nilai Inflasi tertinggi adalah 8,4% pada triwulan ketiga tahun 2013 Rata-rata nilai Inflasi selama 30 triwulan terakhir adalah 4,8%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dan uji Normal P-Plots.

a. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun dari hasil metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut

Tabel 4.11
Keputusan Uji Normalitas Data

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of dpk is normal with mean 172,874 and standard deviation 56,53.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,902	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of kurs is normal with mean 12.390,433 and standard deviation 1.818,44.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,192	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of pdb is normal with mean 5,266 and standard deviation 0,41.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,105	Retain the null hypothesis.
4	The distribution of inflasi is normal with mean 4,817 and standard deviation 1,83.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,086	Retain the null hypothesis.
5	The distribution of fdr is normal with mean 95,221 and standard deviation 16,32.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,180	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Caranya dengan melihat nilai *Sig.* kemudian membandingkan dengan taraf signifikan α = 5% (0,05). Keputusan yang diambil dengan pedoman jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal. [143]

Berdasarkan hasil penghitungan dengan SPSS di atas maka dapat diseimpulkan bahwa: (1) Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel DPK (X1) sebesar 0,902 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,902 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data DPK berdistribusi normal. (2) Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel Kurs (X2) sebesar 0,192 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,192 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Kurs berdistribusi normal. (3) Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar 0,105 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,105 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Pertumbuhan Ekonomi berdistribusi normal.

(4) Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel Inflasi (Z) sebesar 0,086 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,086 > 0,05). Dengan demikian

[143] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* ..., hal. 83

dapat disimpulkan bahwa data Inflasi berdistribusi normal. (5) Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel FDR (Y) sebesar 0,180 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,180 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data FDR berdistribusi normal

b. Uji Normalitas Data dengan Normal P-Plots

Gambar 4.1
Kurva Normal P-Plots

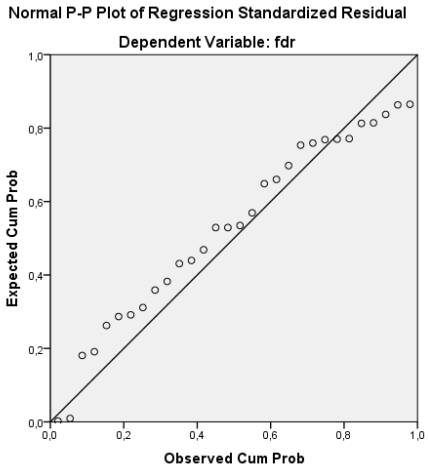

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinearitas* adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas

(X1, X2, X3, X4, ..., Xn) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya *Multikolinearitas* dapat digunakan dengan cara yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).[144]

Tabel 4.12
Hasil Uji *Multikolinieritass*
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dpk	0,171	5,844
	kurs	0,124	8,046
	inflasi	0,619	1,616
	pdb	0,273	3,658

a. Dependent Variable: fdr

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel DPK sebesar 0,171, variabel Kurs sebesar 0,124, variabel Inflasi sebesar 0,619, variabel PDB sebesar 0,273 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel DPK sebesar 5,844, variabel Kurs sebesar 8,046, variabel Inflasi sebesar 1,616, variabel PDB sebesar 3,658 lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson (D-W)*. Dengan ketentuan

[144] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*..., hal. 202

tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 ≤ D-W ≤ +2.[145]

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902[a]	,813	,783	7,60444	1,194

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Dari hasil output uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai *Durbin Waston* sebesar 1,194, yakni nilai *Durbin Waston* terletak diantara -2 sampai 2 (-2 > 1,194 < 2). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji *Heteroskedasitas*

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heretoskedasitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedasitas* jika:[146]

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.

3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

[145] Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*..., hal. 203.
[146] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*..., hal. 80

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

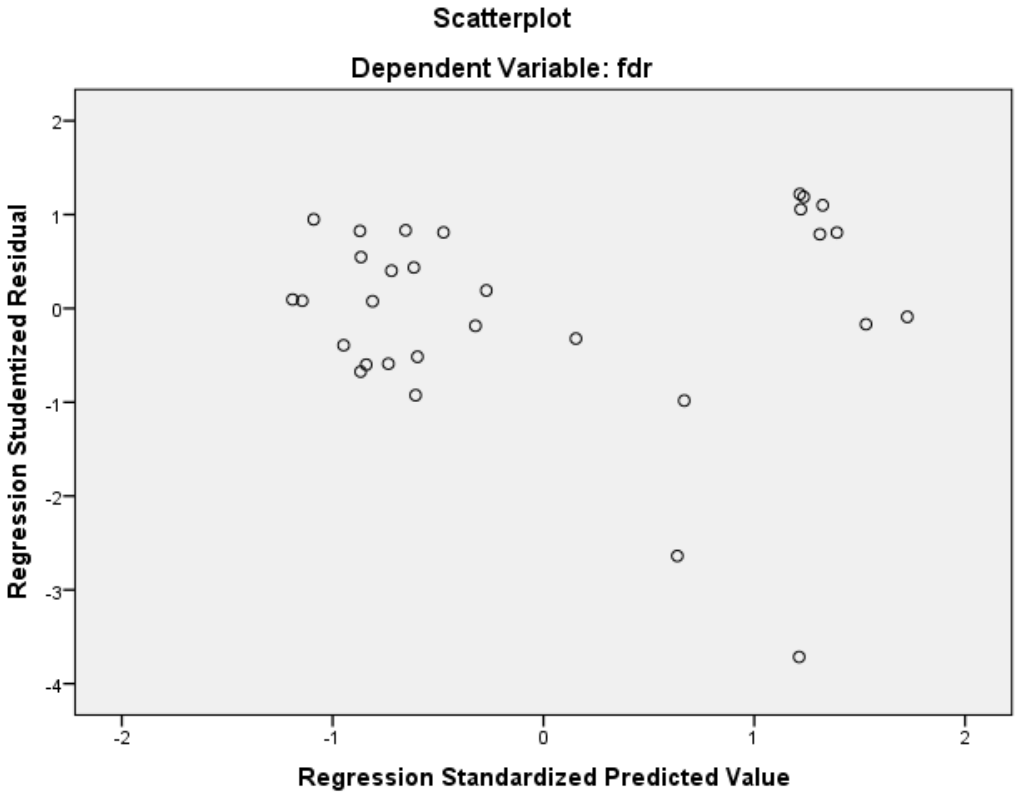

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Dari pola gambar *scatterplot* model diatas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Kurs IDR/USD (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (Z) dengan variabel dependennya yaitu Tingkat Likuiditas (FDR) (Y). Analisis Regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	*Sig.*
	B	*Std. Error*	Beta		
(*Constant*)	-117,281	69,964		-1,676	,107
DPK	,253	,100	,875	2,523	,019
KURS	,002	,003	,235	,738	,468
PDB	24,951	6,369	,620	3,917	,001
INFLASI	15,874	4,458	1,778	3,561	,002

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -(117,281) + 0,875 + 0,235 + 0,620 + 1,778$$

atau,

Tingkat Likuiditas = -(117,281) + 0,875 (Dana Pihak Ketiga) + 0,235 (Kurs) + 0,620 (Pertumbuhan Ekonomi) + 1,778 (Inflasi)

Keterangan:

a. Konstanta sebesar -117,281 menyatakan bahwa apabila variabel Dana Pihak Ketiga, variabel Kurs, variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* akan turun 117,281 satu satuan.

b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,875 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Dana Pihak Ketiga, maka akan menaikkan variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,875 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Dana Pihak Ketiga, maka akan menurunkan variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,875 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai

koefisien positif (0,875) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* berpengaruh positif.

c. Kofisien regresi X_2 sebesar 0,235 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Kurs, maka akan menaikkan variabel Kurs sebesar 0,235 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Kurs, maka akan menurunkan variabel Kurs sebesar 0,235 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,235) menunjukkan bahwa Kurs terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* berpengaruh positif.

d. Kofisien regresi X_3 sebesar 0,620 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Pertumbuhan Ekonomi, maka akan menaikkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,620 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Pertumbuhan Ekonomi, maka akan menurunkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,620 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,620) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* berpengaruh positif.

e. Kofisien regresi Z sebesar 1,778 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Inflasi, maka akan menaikkan variabel Inflasi sebesar 1,778 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1

satuan unit variabel Inflasi, maka akan menurunkan variabel Inflasi sebesar 1,778 satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (1,778) menunjukkan bahwa Inflasi terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* berpengaruh positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independent) yaitu Dana Pihak Ketiga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap variabel tak bebas (dependent) yaitu Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar daripada t tabel.[147] Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, X_3 dengan Y, Z dengan Y secara parsial.

Dari tabel 4.10 diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

[147] Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*..., hal. 124

H_1: Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Tingkat Likuiditas *(financing deposit ratio)* (Y).

Dari tabel 4.10, dapat dilihat nilai *Sig*. variabel dana pihak ketiga sebesar 0,019 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima (0,019 < 0,05). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dana pihak ketiga (X_1) terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,523 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu df = 30 – 1 = 29 dengan α = 5% diperoleh ttabel 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,523 > 2,045). Nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga pada tabel 4.10 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y). Hal ini berarti semakin tinggi nilai dana pihak ketiga, maka tingkat likuiditas *(Financing to Deposit Ratio)* akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

H_2: Ada pengaruh yang signifikan antara Kurs IDR/USD (X_2) terhadap Tingkat Likuiditas *(financing deposit ratio)* (Y).

Dari tabel 4.10, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel Kurs sebesar 0,468 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak (0,468 > 0,05). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs (X_2) terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,738 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu df = 30 – 1 = 29 dengan α = 5% diperoleh ttabel 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,738 < 2,045). Nilai t_{hitung} variabel kurs pada tabel 4.10 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa kurs (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

H_3: Ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X_3) terhadap Tingkat Likuiditas *(financing deposit ratio)* (Y).

Dari tabel 4.10, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima (0,001 < 0,05). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_3) terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,917 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu df = 30 – 1 = 29 dengan α = 5% diperoleh ttabel 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,917 > 2,045). Nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga pada tabel 4.10 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y). Hal ini berarti semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi, maka tingkat likuiditas *(financing to deposit ratio*) akan semakin tinggi begitupun sebaliknya

H_4: Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi (Z) terhadap Tingkat Likuiditas *(financing deposit ratio)* (Y).

Dari tabel 4.10, dapat dilihat nilai *Sig.* variabel Inflasi sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima (0,002 < 0,05). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi (Z) terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,561 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu df = 30 – 1 = 29 dengan α = 5% diperoleh ttabel 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,917 > 2,045). Nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga pada tabel 4.10 diatas bernilai positif, hal ini berarti bahwa Inflasi (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y). Hal ini berarti semakin tinggi nilai inflasi, maka tingkat likuiditas *(financing to deposit ratio*) akan semakin tinggi.

b. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk menguji nilai Dana Pihak Ketiga (X_1), Kurs IDR/USD (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (Z) bersama-sama apakah mempengaruhi Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y) secara signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki

pengaruh yang berarti jika nilai fhitung variabel tersebut lebih besar daripada ftabel.[148]

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Uji Serentak)

Model	*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1					
Regression	6273,930	4	1568,482	27,123	,000
Residual	1445,688	25	57,828		
Total	7719,618	29			

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Dari tabel 4.11, dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima (0,000 < 0,05). Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga (X_1), Kurs IDR/USD (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (Z) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

Dalam tabel 4.11 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 27,123 kemudian dibandingkan dengan nilai ftabel yaitu df1 = 5 – 1 = 4, df2 = 30 – 5 = 25 dengan α = 5% diperoleh ftabel 2,76. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima karena fhitung lebih besar dari ftabel (27,123 > 2,76). Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga (X_1), Kurs IDR/USD (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (Z) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* (Y).

[148] Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*..., hal. 171-172

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.[149] Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabe-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Dalam regresi berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[150]

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,902	,813	,783	7,60444

Sumber: Hasil uji SPSS 21

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,783. Hal ini berarti 78,3% variabel terikat Tingkat Likuiditas (*financing deposit ratio)* yang dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Kurs IDR/USD (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (Z), sisanya 21,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

6. Uji Moderasi

Variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan

[149] Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian...*, hal. 210
[150] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 71

variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah dengan Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Variabel moderator dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor (variabel independen) dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan variabel kriteria (variabel dependen) sebagai yang tampak dalam tabel di bawah ini:

$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + e$ (1)

$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + e$ (2)

$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + \alpha_3 X*Z + e$ (3)

Dengan menggunakan pendekatan *Moderated Regression* maka dapat dikelompokan variabel moderator, yaitu: (a) Bila persamaan (2) α_2 Z, α_2 signifikan dan persamaan (3) α_3 X*Z, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tapi ia merupakan suatu variabel independen, *intervening, exogenous, antecedent,* atau prediktor. (b) Bila persamaan (2) α_2 Z, α_2 tidak significan dan persamaan (3) α_3 X*Z, α_3 signifikan, maka Z merupakan *PURE MODERATOR* (Z merupakan variabel moderator murni) (c) Bila persamaan (2) α_2 Z, α_2 tidak significan dan persamaan (3) α_3 X*Z, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *HOMOLOGIZER MODERATOR*. (d) Bila persamaan (2) α2 Z, α2 significan dan persamaan

(3) α3 X*Z, α3 signifikan, maka variabel Z merupakan suatu *QUASI MODERATOR.*

a. Pengaruh Inflasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Likuiditas.

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122,862	10,532		11,666	,000
	Dpk	-,202	,038	-,700	-5,319	,000
	Inflasi	1,509	1,174	,169	1,285	,210

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,910	23,724		1,556	,132
	Dpk	, 314	,136	1,087	2,302	,030
	Inflasi	23,669	5,785	2,651	4,091	,000
	Moderate1	-,139	,036	-2,376	-3,883	,001

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Dari hasil uji regresi dengan menggunakan *spss 21.0* diperoleh pada persamaan pertama tabel 4.17 nilai signifikansi inflasi sebesar 0,210 > 0,05 yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan. Pada persamaan yang kedua tabel 4.18 nilai signifikansi moderate1 sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Variabel moderate1 merupakan variabel interaksi antara dana pihak ketiga dengan inflasi yang menunjukan pengaruh signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa moderate1 merupakan variabel moderasi (*pure moderator)*

b. Pengaruh Inflasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Kurs IDR/USD terhadap Tingkat Likuiditas.

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165,980	12,726		13,043	,000
	Inflasi	2,619	,878	,293	2,982	,006
	Kurs	-,007	,001	-,750	-7,624	,000

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Tabel 4.20
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108,588	43,789		2,480	,020
	Inflasi	15,488	9,448	1,735	1,639	,113
	Kurs	-,002	,003	-,251	-,664	,512
	Moderate2	-,001	,001	-1,414	-1,368	,183

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Dari hasil uji regresi dengan menggunakan *spss 21.0* diperoleh pada persamaan pertama tabel 4.19 nilai signifikansi inflasi sebesar 0,006 < 0,05 yang berarti inflasi berpengaruh signifikan. Pada persamaan yang kedua tabel 4.20 nilai signifikansi moderate2 sebesar 0,183 < 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Variabel moderate2 merupakan variabel interaksi antara Kurs dengan inflasi, yang menunjukan tidak berpengaruh signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa moderate2 bukan merupakan variabel moderasi

c. Pengaruh Inflasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas.

Tabel 4.21
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85,070	19,729		-4,312	,000
	Inflasi	4,550	,805	,510	5,653	,000
	Pdb	30,074	3,627	,748	8,292	,000

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,513	69,742		,308	,760
	Inflasi	-17,443	13,858	-1,954	-1,259	,219
	Pdb	9,611	13,348	,239	,720	,478
	Moderate3	4,229	2,660	2,495	1,590	,124

Sumber: Hasil Uji SPSS 21.0

Dari hasil uji regresi dengan menggunakan *spss 21.0* diperoleh pada persamaan pertama tabel 4.21 nilai signifikansi inflasi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti inflasi berpengaruh signifikan. Pada persamaan yang kedua tabel 4.22 nilai signifikansi moderate3 sebesar 0,124 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Variabel moderate3 merupakan variabel interaksi antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi, yang menunjukan tidak pengaruh signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa moderate3 bukan merupakan variabel moderasi